

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Sofyan Syafri Harahap, 2013:105). Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (IAI, 2007) tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi dan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2015 menjelaskan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
2. Laporan Posisi Keuangan
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

##### 2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 tujuan laporan keuangan adalah :

1. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberi kredit dan keputusan lainnya.
2. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang dimasa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman.
3. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dari klaim atas sumber-sumber tersebut.

### **2.1.2 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Beberapa sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis (laporan atas kejadian masa lalu)
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan bersifat khusus bagi kepentingan pihak tertentu
3. Akuntansui hanya melaporkan informasi yang bersifat material
4. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta atau peristiwa yang tidak bisa dikuantifikasikan umumnya diabaikan dan tidak dilaporkan ke dalam laporan keuangan
5. Laporan keuangan lebih menekankan makna ekonomis suatu peristiwa dari pada bentuk hukumnya

### 2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

1. Dapat dipahami yaitu kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan
2. Relevan yaitu informasi harus sesuai untuk memenuhi kebutuhan dalam pengambilan keputusan dan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan
3. Keandalan yaitu informasi yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur atau jujur dari yang seharusnya disajikan
4. Dapat dibandingkan yaitu pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi, kinerja keuangan, dan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif

## 2.2 Analisis Rasio Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Dalam menghindari masalah yang timbul di dalam menghitung dan membandingkan rasio-rasio keuangan yaitu dengan cara membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada di antara berbagai bagian informasi keuangan. Adapun pengertian analisis rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:297), rasio keuangan merupakan angka diperoleh dari hasil perbandingan

dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011:106) rasio keuangan adalah hasil yang di peroleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu pos laporan keuangan dengan dengan pos lainnya.

### **2.2.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui gambaran mengenai keadaan atau kondisi suatu perusahaan. Adapun manfaat digunakannya analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2011:109) yaitu :

1. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
2. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
4. Bermanfaat bagi kreditur digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsung pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi

Berdasarkan manfaat analisis rasio tersebut kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, besarnya hutang yang digunakan perusahaan apakah rasional atau tidak dan perencanaan yang akan digunakan dalam investasi. Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1*, bahwa selain untuk menilai kinerja perusahaan juga untuk membantu memperkirakan kemampuan laba yang representatif

### 2.2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara garis besar ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas (rentabilitas).

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:301) rasio likuiditas ini terbagi atas :

##### a. Rasio lancar

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

##### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$= \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga Acid Tes Rasio. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Rasio lain yang dapat dihitung antara lain :

c. Rasio Kas atas Aktiva Lancar

$$= \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

d. Rasio Kas Atas Utang Lancar

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar.

e. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total aktiva

f. Aktiva Lancar dan Total Utang

$$= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila

perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Rasio solvabilitas antara lain :

a. Rasio Utang Atas Modal

$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

b. Rasio Pelunasan Utang

$$= \frac{\text{Laba Bersih + Bunga + Penyusutan + Beban Non kas}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjaman}}$$

c. Rasio Utang Atas Kas

$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasio lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

3. Rentabilitas/*Profitabilitas*

Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

Beberapa jenis rasio rentabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Margin Laba (*Profit Margin*)

$$= \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi

b. *Return On Aset* (ROA)

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

*Return On Aset* (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total aset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi *Return On Aset* (ROA) maka memberikan efek terhadap volume penjualan.

c. *Return On Equity* (ROE)

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur modal pemilik. Semakin besar semakin bagus

d. *Return On Total Aset*

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva



e. *Basic Earning Power*

$$= \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik

f. *Earning Per Share*

$$= \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

g. *Contribution Margin*

$$= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

## 4. Rasio Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh

modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio solvabilitas.

a. *Leverage*

$$= \frac{\text{Utang} \times 100\%}{\text{Modal}}$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (Rasio Kecukupan Modal)

Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya Bank, dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamana dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Rasio modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) ini ditentukan Bank Indonesia. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva beresiko. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Stockholders Equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets (ATMR)}}$$

c. *Capital Formation*

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *capital adequacy ratio*. Rumusnya adalah :

$$\frac{\text{Laba Bersih Dividen yang Dibayar}}{\text{Rata-Rata Modal Pemilik}}$$

Semakin besar rasio ini semakin kuat posisi modal

### 5. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini antara lain adalah :

#### a. Inventory Turn Over

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Rata-rata persediaan dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

#### b. Receivable Turn Over

$$= \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang *Receivable Turn Over* dapat dikoversikan ke hari. Caranya : dilakukan dengan cepat.

360

Rasio Turn Over Piutang

#### c. Fixed Aset Turn Over

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi

d. Total Aset Turn Over

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

e. Periode Penagihan Piutang

$$= \frac{\text{Piutang (rata-rata)}}{\text{Penjualan Per hari}}$$

Angka ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik. Rasio ini sejalan dengan informasi yang digambarkan *Receivable Turn Over*.

#### 2.2.4 Keunggulan Analisis Rasio

Analisa rasio memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisa lainnya. Keunggulan tersebut menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:298) adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain

4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*)
5. Menstandarisir ukuran perusahaan
6. Lebih mudah membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

#### 2.2.5 Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan para pemakainya
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subjektif
  - b. Nilai yang terkandung ddalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda

3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan

### 2.3 Kinerja Perusahaan

Menurut Moerdiyanti (2010), mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang sama dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Berdasarkan dari proses meningkatkan penghasilan laba keuntungan ini.

Nakmura (2011), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki potensi yang lebih besar pula untuk menginvestasikan sumber daya yang dimiliki. Dalam pengelolaan investasi ini, perusahaan sebisa mungkin harus mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan oleh perusahaan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan gambaran perusahaan sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dengan kata lain, kinerja perusahaan merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

### **2.3.1 Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan**

Tujuan penilaian kinerja perusahaan yaitu untuk melihat hasil yang dicapai perusahaan pada setiap periode apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak. Untuk mengetahui kinerja perusahaan maka dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, membayar hutang-

hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya

### **2.3.2 Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan**

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya
2. Untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
4. Memberi petunjuk dalam pembatasan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

### **2.3.3 Laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja perusahaan**

Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditujukan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.



Menurut Munawir (2012:31) “Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaannya. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

